

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Setelah mengangkat tema hingga mengobservasi dan menganalisis secara berkesinambungan data berupa naskah soal JLPT N3 tahun 2017 sampai 2021 untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini, sampailah pada bagian akhir dimana pada bagian ini berisi terkait simpulan, implikasi, dan rekomendasi penulis.

5.1 Simpulan

Sebanyak 50.5% atau 52 soal pada naskah JLPT N3 adalah soal berperilaku HOTS mencakup C4 30%, C5 15.5% dan C6 5%. C4 adalah soal analisis yang mencakup kategori soal *dokkai* dengan bentuk soal *rikai naibun* (pemahaman teks bacaan) dan *jyouhou kensaku* (pencarian informasi), kemudian kategori soal *choukai* dengan bentuk soal *tougou rikai* (pemahaman terpadu), *kadai rikai* (pemahaman tugas) dan *pointo rikai* (pemahaman inti). C5 adalah soal menilai yang mencakup kategori *Bunmyaku kitei* (penentuan konteks) dan *Youhou* (penggunaan kata), kemudian C6 adalah soal mencipta yang mencakup kategori soal *Bun no kumitate* (membuat struktur kalimat). C1 ditentukan untuk soal yang hanya memerlukan kemampuan mengingat kanji dan persamaan kata, C2 untuk soal yang memerlukan pemahaman terhadap arti tulisan kanji dan ungkapan sederhana, C3 untuk soal yang memerlukan penerapan pola kalimat bahasa Jepang, C4 untuk soal yang memerlukan analisis bacaan dalam bahasa Jepang berupa artikel maupun konten sejenisnya, C5 untuk soal yang memerlukan penilaian makna dari kosakata bahasa Jepang yang mengacu kepada pengertian standar, C6 untuk soal yang memerlukan kemampuan untuk menyusun kosakata yang belum tersusun menjadi satu kalimat baru.

Karakteristik soal HOTS pada JLPT N3 yaitu 1) dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup dapat memecahkan masalah, berpikir kritis dan berpikir kreatif, 2) terkait permasalahan kontekstual mencakup kehidupan nyata, penggalian dan penemuan, serta hubungan antara isi konten dan kesimpulan, lalu 3) memiliki ragam soal berbeda mencakup adanya stimulus berupa teks, dialog dan sebagainya, berupa konten baru yang jawabannya ditulis

secara eksplisit, serta terdapat pengecoh di dalam soal. Karakteristik soal HOTS yang tidak muncul pada soal JLPT N3 ini adalah kemampuan berargumentasi (*reasoning*) dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*) karena merupakan karakteristik yang akan muncul jika jenis pertanyaannya bukan pilihan ganda.

Konten soal secara keseluruhan pada JLPT N3 tahun 2017-2021 berjumlah 19 konten. Konten terkait ‘pembelajaran’, ‘pekerjaan’ dan ‘orang sekitar’ menjadi tiga konten teratas yang sering muncul pada soal ujian dengan jumlah 77 soal, 75 soal dan 54 soal dari total 592 soal, atau sekitar 35% konten adalah terkait hal pembelajaran, pekerjaan dan orang sekitar. Soal berbasis HOTS ditemukan pada konten belajar sejumlah 32 soal atau 42% dari total 77 soal, konten pekerjaan sejumlah 33 soal atau 44% dari total 75 soal dan konten soal orang sekitar sejumlah 25 soal atau 46% dari total 54 soal. Enam belas konten lainnya yaitu terkait 1) Tempat umum, 2) Tempat makan, 3) Olahraga, 4) Wisata, 5) Transportasi, 6) Musim dan cuaca, 7) Memasak, 8) Hiburan, 9) Obrolan dua orang, 10) Arah, 11) Aktivitas umum, 12) Perihal pribadi, 13) Benda sekitar, 14) Tempat tinggal, 15) Lingkungan sekitar, dan 16) Belanja.

5.2 Implikasi

Implikasi yang didapat setelah menelaah perilaku, karakteristik dan konten soal pada naskah JLPT N3 adalah sebagai berikut.

1. Implikasi bagi pengajar

Berikut beberapa implikasi yang berguna bagi pengajar bahasa Jepang.

a. Fokus pada Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Pengajar perlu memahami bahwa soal-soal JLPT N3 menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, ketika akan membuat soal berbasis HOTS, pengajar dapat mengadaptasi bentuk soal serta porsinya sesuai dengan hasil temuan perilaku, karakteristik dan konten soal HOTS pada naskah soal JLPT N3 diatas.

b. Variasi Soal

Dalam mendesain ujian atau latihan, penting untuk memasukkan variasi jenis soal yang mencerminkan kompleksitas soal. Hal ini akan

membantu siswa beradaptasi dengan berbagai format pertanyaan dan mempersiapkan mereka secara holistik.

c. Kontekstual dan Relevan

Pengajaran sebaiknya mengutamakan konteks kehidupan nyata dalam materi dan latihan. Memberikan konten yang terkait dengan situasi sehari-hari atau konteks terkait pembelajaran, pekerjaan dan orang sekitar dapat membantu siswa memahami penggunaan bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Konten

Mengembangkan materi pembelajaran yang berfokus pada konten belajar dan bekerja dapat membantu siswa tidak hanya memahami bahasa Jepang secara umum, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan dan pekerjaan.

e. Pelatihan Pemecahan Masalah

Pengajar dapat menyertakan latihan-latihan yang memerlukan siswa untuk memecahkan masalah, menganalisis teks, dan membuat struktur kalimat. Ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk menjawab soal-soal HOTS.

f. Penekanan pada Keterampilan Membaca yang Mendalam

Keterampilan membaca (*dokkai*) memiliki peran besar dalam soal-soal JLPT N3. Oleh karena itu, pengajar perlu menekankan pengembangan keterampilan membaca yang mendalam, termasuk pemahaman teks dan pencarian informasi dalam teks.

2. Implikasi bagi pembelajar

Berikut menurut penulis beberapa implikasi yang berguna bagi pembelajar bahasa Jepang.

a. Fokus pada Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Pembelajar sebaiknya fokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis teks, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif. Latihan-latihan yang meminta pemikiran kritis akan membantu menghadapi soal-soal yang menuntut pemikiran mendalam.

b. Pemahaman Kontekstual

Memahami konteks kehidupan nyata dalam berbagai konten terutama konten terkait belajar dan bekerja. Pembelajar dapat meningkatkan pemahaman dengan membaca dan mempelajari materi yang relevan dengan konteks tersebut.

c. Penguasaan Keterampilan Membaca yang Mendalam

Keterampilan membaca (*dokkai*) memiliki bobot yang signifikan dalam ujian JLPT N3. Oleh karena itu, pembelajar perlu memfokuskan upaya pada pengembangan pemahaman teks dan kemampuan mencari informasi dalam bacaan.

d. Persiapan Kontekstual untuk Pekerjaan dan Pembelajaran

Dengan mengetahui bahwa konten terkait 'pembelajaran' dan 'pekerjaan' dominan dalam ujian, pembelajar dapat fokus pada memahami istilah-istilah dan frasa-frasa yang berkaitan dengan situasi pembelajaran dan pekerjaan.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini penulis merekomendasikan tiga hal berikut bagi yang tertarik untuk melanjutkan penelitian di bidang evaluasi pendidikan bahasa Jepang terutama dalam hal analisis butir soal JLPT.

1. Setelah diketahui bentuk, perilaku, karakteristik serta jenis konten soal HOTS terdapat pada soal-soal JLPT N3, langkah selanjutnya penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat membuat butir soal berbasis HOTS berdasarkan dari apa yang menjadi temuan pada penelitian kali ini untuk diujicobakan kepada pembelajar dan meneliti hasilnya kembali.
2. Pada bagian analisis konten soal, dari 19 konten soal yang ditemukan pada JLPT N3 pada penelitian kali ini, penulis hanya menganalisis lebih lanjut pada tiga konten terbanyak yaitu terkait pembelajaran, pekerjaan dan orang sekitar, masih tersisa 16 konten yang menjadi pengisi pada soal JLPT N3 yang perlu digali lebih dalam oleh peneliti selanjutnya baik itu terkait analisis kontennya itu sendiri, kosakata-kosakata pembentuk kalimatnya maupun bagaimana jenis pola kalimat yang digunakannya.

3. Selain penelitian kualitatif untuk mencari perilaku, karakteristik dan konten soal pada soal JLPT N3 seperti yang penulis lakukan, naskah soal JLPT juga bisa dianalisis melalui penelitian kuantitatif untuk diketahui bagaimana daya pembeda antar soal, bagaimana tingkat kesulitan serta bagaimana pola distraksinya berdasarkan rumusan statistik. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis butir soal JLPT dari sisi ini.